

Peningkatan Literasi Membaca Melalui Model *Problem Solving* Berbantuan *Magic Spin Board*

Ernida Ainun Nikmah¹, Sri Utaminingsih², Siti Masfuah³,
Universitas Muria Kudus^{1,2,3}
e-mail: ernidanikmah13@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 24 Februari 2021

Revisi : 6 Agustus 2021

Revisi : 12 Agustus 2021

Disetujui : 18 Agustus 2021

Dipublikasikan: 31 Agustus 2021

Keyword

Literasi membaca

Problem solving

Magic Spin Board

Abstract

The research aims to determine the increase in reading literacy through a problem solving learning model assisted by magic spin board media. The research method used is classroom action research with the subject of 20 students from SD 2 Rejosari grade fourth. The study was conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings held on the theme of the seven cultural diversity of my country. The research stages consisted of planning, implementing the action, observing and reflecting. The results of the study showed that the average percentage of cycle 1 was 69.88% and cycle 2 was 80.33% which indicated an increase in each cycle. The research shows that there is an increase in reading literacy with the use of problem solving learning models assisted by magic spin board media.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga menjadikan manusia yang berawal tidak mengerti menjadi mengerti perihal yang harus dilakukan secara baik dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pendidikan harus diarahkan menuju ke pembentukan kepribadian dan tingkah laku yang positif. Hal ini selaras dengan pendapat Sardiman (2014: 12) bahwa pendidikan merupakan salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik.

Pendidikan merupakan salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan di suatu Negara dapat meningkat jika terpenuhi salah satu faktor yakni kebijakan pemerintah perihal pendidikan. Oleh karena itu pemerintah di Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pergantian kebijakan pada sistem pendidikan. Kebijakan terbaru yang diberikan dari pemerintah salah satunya yakni perubahan kurikulum pendidikan. Kurikulum terbaru menggunakan kurikulum 2013 dengan mengembangkan empat aspek yang saling diintegrasikan dalam pembelajaran yaitu aspek sikap spiritual, aspek sosial, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik menggunakan sistem pembelajaran bertema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu pembelajaran. Terdapat berbagai macam mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, salah satunya Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak kalah penting dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya. Bahasa Indonesia merupakan sebuah alat untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan gagasan pendapat dan sebagainya agar makna yang dimaksud dapat tersampaikan.

Kenyataan pendidikan di Indonesia dalam lingkup internasional masih berada di tingkat yang tergolong rendah, hal ini dibuktikan pada hasil program PISA (*Programme for International Students Assessment*) digagas oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yang di publikasikan pada tanggal 6 Desember 2016 menunjukkan bahwa dari 72 negara peserta PISA, Indonesia berada di peringkat 10 terbesar dari bawah. Hasil perolehan rata-rata nilai siswa Indonesia pada literasi membaca yakni 386. Rata-rata nilai hasil dari program tersebut, Indonesia masih tergolong rendah karena masih jauh sekali dari nilai rata-rata dari OECD yakni 490 pada literasi membaca. Hasil yang didapatkan Indonesia pada periode ini tergolong membaik karena terdapat peningkatan pada setiap aspeknya, namun Indonesia perlu meningkatkan pendidikan yang ada karena masih sangat jauh untuk mencapai rata-rata dari OECD (2016: 5). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca sangat diperlukan, seiring pesatnya perkembangan teknologi yang ada (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan merefleksikan bacaan tertulis untuk mencapai tujuan sesuai keperluan, mengembangkan pengetahuan dan potensi, serta berpartisipasi dalam masyarakat (Harsiati & Priyatni, 2017). Literasi membaca merupakan kemampuan memahami, menggunakan, merenungkan terhadap keterlibatan dengan teks tertulis, untuk mencapai tujuan seseorang, mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang (OECD, 2016: 49). Kemampuan literasi membaca perlu ditingkatkan, karena membaca merupakan salah satu aspek keterampilan yang dapat menunjang kegiatan komunikasi secara tertulis. Siswa juga harus menguasai keterampilan tersebut, karena dapat membantu kegiatan pembelajaran dalam kegiatan membaca.

Kenyataan di lapangan pada siswa kelas IV SD 2 Rejosari berdasarkan wawancara yang dilakukan menemukan bahwa hasil tes siswa masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki pemahaman dalam membaca soal dan materi. Selain itu pembiasaan membaca hanya dilakukan melalui berbagai buku yang ada di kelas, berupa buku paket, buku siswa, Lembar Kerja Siswa sehingga perputaran pembacaan pada buku itu. Hal tersebut juga memberikan kebosanan pada siswa.

Literasi membaca yang ada di SD 2 Rejosari perlu ditingkatkan. Pada kenyataan peningkatan literasi membaca dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 masih perlu perbaikan, salah satu yang dapat mengatasi yakni penggunaan *Problem Solving*. Tahapan pembelajaran yang digunakan sangat efektif dalam peningkatan literasi siswa, karena siswa diberikan suatu permasalahan yang dikemas dalam suatu bacaan lalu diminta untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan sedikit campur tangan guru, sehingga siswa dapat mencari solusi dengan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* atau pemecahan masalah juga didukung beberapa teori belajar yakni teori Vigotsky (Rusman, 2012: 244) menjelaskan bahwa perkembangan intelektual pada individu dapat terbentuk ketika dihadapkan langsung dengan pengalaman baru dan menantang saat memecahkan masalah yang ada. Dahar (Rusman, 2012: 244-245) mengatakan bahwa belajar pengetahuan baru sesuai dengan

kapasitas diri sendiri akan menghasilkan hal yang lebih baik dan bermakna, karena memecahkan masalah secara sendirinya dengan didukung pengetahuan yang dimilikinya.

Permasalahan yang dikemas dengan bacaan akan menjadikan siswa untuk memahami bacaan dan mengembangkan literasi membaca. Perlunya mengembangkan media pembelajaran yang dapat memberikan bahan bacaan, melatih kebiasaan membaca dan literasi membaca, sehingga dalam hal ini siswa tidak hanya mahir dalam membaca namun juga mahir dalam menangkap makna (Sulistyo, 2017). Bacaan yang diberikan tidak hanya sekedar bacaan namun menggunakan media yang membuat siswa aktif. Media *board game* yang digunakan dibentuk menjadi *magic spin board* yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Saksono et al (2013) dalam penelitiannya, media *board game* dapat meningkatkan kreativitas siswa dan juga diharapkan dapat meningkatkan literasi siswa. Media *board game* diharapkan dapat meningkatkan literasi membaca, karena dalam Gogahu & Prasetyo (2020) dikatakan bahwa literasi membaca siswa SD hanya dilakukan pada buku-buku pelajaran pokok yang digunakan di sekolah, sehingga membuat siswa kurang suka membaca

Berfokus pada permasalahan yang ada, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap peningkatan literasi membaca melalui model pembelajaran *problem solving* dengan berbantuan *media magic spin board*. Penelitian dilakukan dengan tindakan kelas pada siswa kelas IV SD 2 Rejosari.

Metode Penelitian

Studi yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas dua siklus dengan 4 tahapan tiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi (Hopskin, 2011). Penelitian dilakukan dengan kegiatan awal prasiklus, dan didapatkan hasil bahwa literasi membaca siswa masih belum optimal. Setelah mendapatkan hasil prasiklus, peneliti merancang penelitian untuk meningkatkan literasi membaca dan literasi sains siswa melalui model *problem solving* dengan media *magic spin board*.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan subyek penelitian siswa kelas IV SD 2 Rejosari pada tahun ajaran 2017/2018. Data dikumpulkan melalui wawancara guru dan siswa, selanjutnya melalui tes di akhir setiap siklus. Data penelitian dikumpulkan untuk mengetahui peningkatan literasi membaca dengan menggunakan model *problem solving* berbantuan media *magic spin board*. Data hasil wawancara kemudian dianalisis untuk mengetahui keadaan awal dari subyek penelitian, kemudian data hasil tes tiap siklus diolah dan digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrument tes yang dilakukan disetiap akhir siklus dan panduan wawancara. Instrumen yang digunakan telah melalui tahap uji validasi menggunakan *expert judgement* (pertimbangan para ahli), dan didapatkan hasil dengan kriteria sangat baik.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kesalam pola, memilih hal yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan (Sugiyono, 2010: 335). Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan deskripsi kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis data tersebut digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *problem solving* berbantuan media *magic spin board* dapat meningkatkan literasi sains dan literasi membaca siswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *problem solving* berbantuan media *magic spin board* dapat meningkatkan literasi membaca siswa pada tema indahny keberagaman negeriku kelas IV SD 2 Rejosari.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan literasi membaca melalui model *problem solving* dengan berbantuan media *magic spin board*, dilakukan pengambilan data melalui instrument tes pada siklus 1 dan siklus 2. Hasil tes evaluasi literasi membaca siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Literasi Membaca Siklus 1

No	Rentan Skor	Rentan Persentase	Frekuensi	Kriteria
1	$10 \leq X < 17,5$	$25\% \leq X < 43,75\%$	0	Kurang
2	$17,5 \leq X < 25$	$43,75\% \leq X < 62,5\%$	5	Cukup
3	$25 \leq X < 32,5$	$62,5\% \leq X < 81,25\%$	12	Baik
4	$32,5 \leq X < 40$	$81,25\% \leq X < 100\%$	3	Sangat Baik
Jumlah			20	
Persentase rata-rata klasikal			69,88% (Baik)	

Perolehan hasil literasi membaca siswa siklus 1 menunjukkan 3 siswa mendapatkan kriteria sangat baik, 12 siswa mendapatkan kriteria baik dan 5 siswa mendapatkan kriteria cukup. Nilai tertinggi yang didapat siklus 1 yaitu 85 dan nilai terendah 47,5. Persentase rata-rata klasikal yang di dapatkan siklus pertama sebesar 69,88% dengan kriteria baik.

Rendahnya persentase rata-rata klasikal literasi membaca siklus 1 disebabkan kurangnya siswa dalam mengambil informasi di dalam teks, karena sebagian besar siswa hanya membaca teks saja, tanpa mencari informasi yang ada di teks. Selain itu, siswa juga kurang dapat mengambil pengetahuan dari teks untuk menghubungkan dengan informasi yang ada di lingkungannya. Terdapat sebagian siswa yang kurang mengetahui arti kata di teks, sehingga beberapa siswa yang menyakan arti kata tersebut kepada guru. Selain itu ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dengan jawabannya sendiri, sehingga melihat jawaban siswa lain ketika mengerjakan tes akhir siklus 1.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar perlu dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar dikemudian. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdayana (2016: 28) yang mengatakan bahwa hasil dari kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu

Nikmah, Ernida Ainun dkk (Peningkatan Literasi Membaca ...)

menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu. Upaya yang dilakukan guru salah satunya berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan belajar serta kepada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan arti teks yang dibaca. Selain itu, guru menggunakan strategi tanya jawab dengan pertanyaan yang mudah dipahami, agar siswa memahami informasi dalam teks, sehingga siswa dapat mengambil informasi dalam teks. Hal ini sejalan dengan Abidin et al., (2017, 182) yang mengatakan bahwa pembelajaran literasi membaca penting dilakukan dengan baik, karena berfungsi bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, namun juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa secara menyeluruh. Hasil literasi membaca siklus 2 dilihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Literasi Membaca Siklus 2

No	Rentan Skor	Rentan Persentase	Frekuensi	Kriteria
1	$10 \leq X < 17,5$	$25\% \leq X < 43,75\%$	0	Kurang
2	$17,5 \leq X < 25$	$43,75\% \leq X < 62,5\%$	0	Cukup
3	$25 \leq X < 32,5$	$62,5\% \leq X < 81,25\%$	12	Baik
4	$32,5 \leq X < 40$	$81,25\% \leq X < 100\%$	8	Sangat Baik
Jumlah			20	
Persentase rata-rata klasikal			80,13% (Baik)	

Literasi membaca siswa mengalami peningkatan pada hasil tes evaluasi siklus 2. Perolehan hasil evaluasi siklus 2 pada literasi membaca didapatkan peningkatan bahwa terdapat 8 siswa yang mendapatkan kriteria sangat baik, dan 12 siswa mendapatkan kriteria baik. Hasil yang diperoleh dari tes evaluasi siklus 2 mendapatkan persentase rata-rata klasikal sebesar 80,13% termasuk dalam kriteria baik dengan nilai tertinggi 92,5 dan nilai terendah 62,5.

Peningkatan terjadi pada siklus 2 karena proses belajar sudah berjalan lebih baik dari siklus 1. Motivasi verbal dengan memberikan penguatan verbal “tepat sekali”, “cerdas”, “tambah rajin belajar, biar pintar”, motivasi nonverbal dan strategi yang diberikan oleh guru sudah dapat diterima oleh siswa, sehingga terjadi perubahan proses belajar menjadi lebih baik serta menemukan cara belajar yang tepat. Tingkah laku belajar terdapat jalinan yang erat antara reaksi respons dengan stimulasinya, sehingga kuatnya stimulus akan memberikan pengaruh secara efektif pada respons yang dilakukan (Sutika, 2014). Hal ini stimulus atau penguatan yang dimaksud merupakan motivasi verbal dan nonverbal yang diberikan guru dalam pembelajaran. Adanya penguatan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan intensitas keaktifan belajar, sehingga akan memicu terjadinya prestasi belajar (Fitrianti & Zulaeha, 2018). Sehingga terkait upaya dalam meningkatkan motivasi belajar, maka guru perlu memiliki kompetensi kemampuan mengelola ketrampilan komunikais verbal dan nonverbal dalam pembelajaran (Sutika, 2014).

Peningkatan literasi membaca siswa kelas IV SD 2 Rejosari terjadi di siklus 2. Siklus 1 mendapatkan hasil persentase rata-rata klasikal 69,88% termasuk dalam kriteria baik. Hasil mengalami peningkatan pada siklus 2 yang mendapatkan persentase rata-rata klasikal 80,13 dengan kriteria baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan literasi membaca disetiap siklusnya. Peningkatan terjadi setelah pembelajaran diterapkannya model *problem*

solving dengan berbantuan media *magic spin board*. Media *magic spin board* yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa SD, sehingga dengan media tersebut siswa dapat bermain dan belajar, sejalan dengan pendapat (Rusmono & Alghazali, 2019) bahwa siswa sekolah dasar memiliki karakteristik senang bermain, sumber belajar dengan visualisasi, pembelajaran dilakukan secara langsung.

Penggunaan *problem solving* memberikan dampak baik pada literasi membaca siswa, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil evaluasi di siklus kedua. Hal ini sejalan dengan penelitian Pamungkas et al.,(2015) mengatakan bahwa literasi membaca dapat dilatih dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*) karena dalam pemecahan masalah (*problem solving*) mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri jawabannya tanpa bantuan khusus. Peningkatan yang terjadi pada kemampuan membaca siswa maka semakin meningkat pula prestasi akademi dan pengetahuannya, karena kemampuan membaca merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki sifat representative atau masukan (Pohan et al., 2019)

Evaluasi pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan hasil dengan penerapan model *problem solving* dengan berbantuan media *magic spin board*. Model *problem solving* mengajak siswa untuk dengan menggabungkan pemahaman dalam pemecahan permasalahan yang diberikan, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman melalui proses yang dilakukannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamdayana (2016, 29) bahwa pembelajaran tipe *problem solving* merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa kaidah untuk memecahkan masalah, sehingga terbentuk kaidah yang lebih tinggi. Hasil literasi membaca siklus 1 dan 2 tiap indikator dapat dilihat dalam Tabel 3

Tabel 3. Hasil Literasi Membaca Tiap Indikator

No	Indikator	Hasil				Rata-Rata Tiap Indikator	
		Siklus I		Siklus II			
1	Mengakses dan mengambil informasi dari teks	72,08%	Baik	83,33%	Baik	77,71%	Baik
2	Mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca	68%	Baik	79,17%	Baik	73,59%	Baik
3	Merefleksi dan mengevaluasi teks	71,25%	Baik	78,44%	Sangat baik	74,85%	Baik
% Rata-rata tiap siklus		69,88%	Baik	80,33%	Baik		

Literasi membaca terdiri dari mengakses dan mengambil informasi dari teks, mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca, serta merefleksi dan mengevaluasi teks. Deskripsi hasil setiap indikator literasi membaca dijabarkan sebagai berikut. Indikator pertama pada literasi membaca yaitu mengakses dan mengambil informasi dari teks. Persentase rata-rata per indikator yang didapatkan pada indikator pertama pada siklus 1 yaitu 72,08% dengan kriteria baik, sedangkan hasil yang didapatkan pada siklus 2 yaitu 78,44% dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada indikator pertama literasi membaca sebesar 5,67%. Literasi membaca indikator pertama dapat meningkat karena guru menerapkan model *problem solving* dengan menggunakan permainan yang memanfaatkan media *magic spin board*, selanjutnya siswa menganalisis kartu bacaan yang ada di media.

Nikmah, Ernida Ainun dkk (Peningkatan Literasi Membaca ...)

Selaras dengan (Kharizmi, 2015) yang mengatakan bahwa salah satu usaha untuk memperoleh kemampuan literasi, guru dapat menggunakan sumber belajar dan media yang mampu merangsang siswa untuk mencoba hal baru. Penggunaan media *magic spin board* mendukung siswa untuk meningkatkan literasi membaca dalam aspek mengakses dan mengambil informasi, karena kemampuan daya tangkap dan daya ingat dapat dengan menggabungkan media visual dan auditori (verbal) (Sari & Pandjaitan, 2017).

Deskripsi indikator kedua pada literasi membaca adalah mengintegrasikan dan menafsirkan apa yang dibaca. Persentase rata-rata yang didapatkan per indikator kedua pada siklus 1 sebesar 68% dengan kriteria baik, serta hasil yang didapatkan pada siklus 2 sebesar 79,17% dengan kriteria baik. Hasil yang didapatkan menunjukkan adanya peningkatan pada indikator kedua sebesar 11,17%. Pembelajaran meningkat dengan kegiatan diskusi secara mandiri, sehingga siswa dapat mengumpulkan pendapat yang disertai fakta, sehingga siswa dapat menafsirkan hal yang dibaca dan dapat membuat pengertian sesuai dengan pengembangan pikirannya sendiri. Selaras dengan penelitian Kharizmi (2015) bahwa mengembangkan kreativitas siswa dengan memberikan peluang berkreasi secara bebas dalam kegiatan akademiknya merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan kemampuan literasi. Didukung juga dengan pendapat Agustiana & Tika (2013: 267) yang mengatakan bahwa belajar bukan hanya mengumpulkan fakta tetapi pengembangan pikiran yang membuat pengertian dengan membuat pengertian baru.

Indikator ketiga dari literasi membaca yaitu merefleksi dan mengevaluasi teks. Persentase rata-rata yang didapatkan pada siklus 1 pada indikator pertama sebesar 71,25% dengan kriteria baik, dan hasil dari siklus 2 didapatkan persentase rata-rata sebesar 83,33% dengan kriteria sangat baik. Hasil yang didapatkan menunjukkan peningkatan pada literasi membaca indikator ketiga sebesar 12,13%. Hasil peningkatan terjadi karena pembelajaran dilakukan dengan merefleksi teks dengan pengetahuan yang didapatnya melalui kegiatan paraktek, sehingga pada indikator ini selain siswa membaca teks, tetapi siswa dapat mengevaluasi informasi teks dengan hasil kegiatan yang dilakukannya. Sejalan dengan pendapat Agustiana & Tika (2013: 266) mengungkapkan bahwa pembelajaran konstruktivistik memantau siswa secara terus menerus dengan memeriksa informasi, dan seandainya informasi baru tidak sesuai lagi dengan informasi lama dapat direvisi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa meningkatnya literasi membaca dengan penggunaan model *problem solving* berbantuan media *magic spin board*. Hal tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dalam penggunaan media dan model pembelajaran dalam literasi membaca. Hal ini sejalan dengan penelitian Pamungkas et al., (2015) yang mengatakan bahwa literasi membaca dapat dilatih dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving*).

Simpulan

Persentase rata-rata klasikal literasi membaca tema indahny keberagaman negeriku dengan model *problem solving* berbantuan media *magic spin board* pada siswa kelas IV SD 2 Rejosari mendapatkan peningkatan di setiap siklusnya. Hasil yang didapatkan pada siklus 1 sebesar 69,88% pada kriteria baik, siklus 2 mengalami peningkatan dengan persentase rata-

Nikmah, Ernida Ainun dkk (Peningkatan Literasi Membaca ...)

rata klasikal 80,31% masuk dalam kriteria baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan literasi membaca siswa menggunakan model pembelajaran *problem solving* berbantuan *magic spin board*. Namun penelitian yang dilakukan hanya pada satu sekolah, sehingga perlunya penelitian lebih lanjut dengan populasi yang lebih besar, agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Agustiana, I. G. A. T., & Tika, I. N. (2013). *Konsep Dasar IPA: Aspek Fisika dan Kimia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Fitrianti, A. N., & Zulaeha, I. (2018). Type of Verbal and Non-Verbal Reinforcement Given by Teacher in Elementary School. *Journal of Primary Education*, 7(3), 310–317. <https://doi.org/10.15294/jpe.v7i2.24201>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Hamdayana, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Harsiati, T., & Priyatni, E. T. (2017). Karakteristik Tes Literasi Membaca pada Programme for International Student Assessment (PISA). *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*.
- Hopskin, D. (2011). *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Terjemahan Achmad Fawaid. Publisher.
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21. <https://www.neliti.com/id/publications/71420/kesulitan-siswa-sekolah-dasar-dalam-meningkatkan-kemampuan-literasi>
- OECD. (2016). PISA 2015 Assessment and analytical framework: Science, Reading, Mathematic and Financial Literacy. In *PISA*. OECD Publisher. <https://doi.org/10.1787/9789264255425>
- Pamungkas, R., Probosari, R. M., & Puspitasari, D. (2015). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X MIA1 SMAN 1 Boyolali. *Seminar Nasional Pendidikan Sains Magister Pendidikan Sains Dan Doktor Pendidikan IPA FKIP UNS, November*, 406–412.
- Pohan, A. A., Abidin, Y., Sastromiharjo, A., & Indonesia, U. P. (2019). Model Pembelajaran Radek dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Anak. *Seminar Nasional Riksa Bahasa XIV*, 496, 250–258.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Nikmah, Ernida Ainun dkk (Peningkatan Literasi Membaca ...)*

(Kedua). Rajawali Pers.

- Rusmono, & Alghazali, M. I. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Dan Literasi Membaca Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 269–282. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.13386>
- Saksono, J. L., Ardianto, D. T., & Erandaru. (2013). Perancangan Board Game Untuk Meningkatkan Kreativitas Menulis dan Menggambar Anak-Anak. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2). <http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/625>
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, A. S., & Pandjaitan, L. L. (2017). Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Pelatihan Aspek Pemahaman Bacaan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 146–153. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ippi/article/view/2184/1647>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca di SD Negeri. *Prosiding TEP & PDs*, 4(1), 88–96. <http://dx.doi.org/10.1016/bs.ampbs.2017.04.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.arabjc.2013.08.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.chemosphere.2013.01.075><http://www.pnas.org/cgi/doi/10.1073/pnas.0308555101><http://www.treemediation.com/technical/phyto remed>
- Sutika, I. M. (2014). Mengelola Ketrampilan Komunikasi Non Verbal dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Widya Acharya*, 3(1), 17–25.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>